

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggerak perekonomian Indonesia tidak hanya berasal dari pajak, melainkan juga dari investasi. Investasi merupakan satu dari beberapa instrumen pembangunan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Timothius Tandio, and A. A. G. P. Widanaputra 2016). Namun kebanyakan dari masyarakat kita masih belum menyadari bahkan mengetahui manfaat dari investasi karena mereka hanya mementingkan kehidupan yang mereka jalani saat ini tanpa memikirkan hidup mereka di masa depan. Padahal ancaman inflasi akan terus ada yang mengakibatkan nilai uang yang kita miliki semakin menurun daya belinya karena kenaikan harga barang dan jasa. Untuk menghindari penurunan daya beli dari uang tersebut salah satu cara yang bisa kita lakukan adalah dengan menginvestasikannya.

Investasi merupakan penanaman modal yang dimiliki dan biasanya memiliki jangka waktu yang lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang (Putra and Supadmi 2019, halaman.5). Investasi juga di artikan sebagai suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa). Investasi juga sering diartikan sebagai tindakan menysihkan uang atau modal di instrumen investasi seperti (saham, emas, reksadana, properti dan lain sebagainya) dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Perlu diakui bahwa investasi merupakan suatu hal yang sangat penting

jika kita ingin menjaga atau bahkan meningkatkan nilai uang yang kita miliki saat ini.

Salah satu bentuk investasi yang paling sering digunakan ialah investasi dipasar modal. Pasar modal berperan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Rizki Chaerul Pajar 2017). Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor dengan perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Timothius Tandio, and A. A. G. P. Widanaputra 2016).

Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian dapat meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi lapisan masyarakat luas. Tito Sulistio sebagai Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia, mengungkapkan bahwa pasar modal mampu memberikan sumbangsih terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 12%.

Berdasarkan siaran pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per 31 Desember 2019 jumlah investor mencapai angka 2,48 juta orang, naik 40% dari tahun 2018 ("Siaran Pers Jelang Tutup Tahun 2019 Kinerja Pasar Modal Positif Jumlah Investor Saham Meningkat" 2019). Setengah dari jumlah didalamnya tersebut yang terlibat adalah kelompok milenial. Hal ini menunjukkan seberapa besarnya partisipasi mahasiswa dalam berinvestasi. Namun meski telah tumbuh menjadi dua digit, jumlah investor indonesia relatif kecil jika dibandingkan dengan total penduduk sebesar 258 juta orang.

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan jumlah investor di Indonesia yaitu pemerintah melalui BEI mencanangkan sebuah program gerakan kampanye yakni “Yuk Nabung Saham” dalam rangka meningkatkan jumlah investor di pasar modal Indonesia. Program ini merupakan bentuk kerjasama antara perguruan tinggi, PT.BEI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga perusahaan sekuritas. Kampanye ini bertujuan untuk memberikan motivasi, mengedukasi dan mengembangkan industri pasar modal, sekaligus menambah investor baru yang menasar ke segmentasi generasi muda yang salah satunya yaitu mahasiswa.

Produk yang diperjual-belikan di bursa efek berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan produk jasa perbankan (seperti deposito dan tabungan). Namun, produk-produk tersebut juga tidak lepas dari risiko kerugian yang tinggi (Iswi Hariyani, Serfianto Dibyo Purnomo 2010). Maka dari itu dalam kenyataannya tidak jarang juga seseorang yang telah mencoba berinvestasi namun gagal ditengah perjalanannya. Penyebab utama mengapa hal itu terjadi adalah karena mereka tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi, akibatnya akan terjadi 2 hal, yaitu sulitnya mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya motivasi dalam berinvestasi. Pada dasarnya semua opsi investasi memiliki peluang keuntungan di satu sisi dan peluang kerugian atau resiko di sisi yang lain, namun berinvestasi dipasar modal mempunyai nilai lebih bukan hanya mudah untuk diakses, tetapi juga memiliki sifat yang sangat *likuid* dan modal minim kita sudah bisa berinvestasi di pasar modal.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh BEI untuk menambah investor yaitu dengan cara membangun galeri investasi BEI di setiap universitas dan juga dibarengi dengan kegiatan seminar investasi dimana biasanya di situlah banyak mahasiswa mencatatkan diri sebagai investor baru. Dengan adanya galeri investasi ini bisa menjembatani antara teori yang diperoleh mahasiswa di perkuliahan dengan praktik di kehidupan nyata. Kegiatan seminar pasar modal kepada masyarakat adalah hal yang penting di canangkan karena bermanfaat untuk meningkatkan jumlah peminat agar berinvestasi di pasar modal dan juga menambah pengetahuan tentang investasi (Timothius Tandio, and A. A. G. P. Widanaputra 2016). Untuk memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi, pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, *return* dan risiko merupakan hal dasar yang harus dipahami (Luh Komang Merawati dan and I Putu Mega Juli Semara Putra, n.d.)

Jika berbicara mengenai investasi, minat berinvestasi mahasiswa di Universitas Islam Majapahit khususnya di Fakultas Ekonomi dapat dilihat pada data dibawah ini :

Tabel 1.1 Daftar Nama Investor

No	Tahun	Jumlah mahasiswa yang telah mendaftar sebagai investor
1.	2019	4 mahasiswa
2.	Per 02 April 2020	12 mahasiswa

Sumber : Arsip GI BEI UNIM

Dari tabel diatas terlihat jumlah mahasiswa yang telah melakukan investasi di UNIM masih sangat minim jika dibandingkan dengan jumlah total mahasiswanya. Padahal menurut data yang dimiliki GI BEI UNIM telah mengadakan 6 kali kegiatan selama 10 bulan berdiri. Dengan

rincian 3 kali kegiatan seminar investasi yang diadakan di kampus UNIM dan 3 kali kegiatan pelatihan pasar modal ke perusahaan sekuritas. Galeri investasi ini merupakan sarana bagi mahasiswa UNIM untuk terlibat langsung dalam dunia investasi pasar modal dan untuk mempraktekkan teori yang telah didapatkan dalam perkuliahan. Galeri Investasi BEI UNIM ini merupakan galeri ke 485 yang telah dibangun oleh BEI di seluruh Indonesia, GI BEI ke 61 di Jawa Timur, dan merupakan GI BEI pertama di Mojokerto. Galeri ini bukan hanya diperuntukkan khusus untuk mahasiswa UNIM saja, melainkan dibuka secara umum. Jadi masyarakat sekitar maupun mahasiswa dari perguruan tinggi lain pun diperkenankan untuk mengunjungi.

Untuk menumbuhkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal sebenarnya tidaklah sulit. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mendekatkan dan memberi pengetahuan tentang pasar modal di kalangan akademis, meningkatkan pengetahuan tentang investasi dan memberi pengarahan atau praktek untuk berinvestasi secara nyata (Iqbal Amhalmad, Agus Irianto 2019).

Pengetahuan dan juga edukasi tentang investasi khususnya mengenai pasar modal diharapkan dapat menstimulasi minat investasi saham setiap individu (Timothius Tandio, and A. A. G. P. Widanaputra 2016). Karena pengetahuan dasar mengenai investasi ini merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh calon investor agar terhindar dari penipuan, praktik investasi yang tidak rasional dan resiko kerugian yang akan terjadi. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh Mahasiswa fakultas Ekonomi khususnya di bangku perkuliahan karena telah tersedianya mata kuliah yang membahas tentang investasi seperti mata kuliah manajemen keuangan ataupun Teori Portofolio. Bukan hanya

itu para mahasiswa juga dapat menambah pengetahuan investasi dengan mengunjungi GI BEI UNIM yang telah tersedia, mengikuti kegiatan-kegiatan seminar maupun pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh GI BEI UNIM maupun institusi lain, atau bahkan dengan cara mengakses situs-situs resmi tentang dunia investasi. Sudah tersedianya kemudahan dalam memperoleh informasi sehingga dapat menambah pengetahuan dalam berinvestasi tersebut maka seharusnya mampu memberikan motivasi dan juga minat berinvestasi pada mahasiswa karena semakin baik pengetahuan mahasiswa tentang berinvestasi di pasar modal maka semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada 10 mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas Islam Majapahit, diperoleh informasi mengenai pengetahuan investasi sebagai berikut :

Tabel 2.1 Angket Penelitian Awal Pengetahuan Investasi

No	Pengetahuan investasi	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang, ini adalah merupakan pengertian dari investasi	70%	10%	10%	10%
2	Pola hubungan antara resiko dan return ialah hubungan yang searah dan linear	10%	10%	40%	40%
3	Tidak memperoleh deviden termasuk kedalam resiko suatu investasi	20%	10%	30%	40%

Dilihat dari tabel diatas bahwa dari 10 mahasiswa yang dilakukan tes, yang menjawab benar mengenai pengertian dari investsi adalah 70, pada item soal nomor 2 yang mengenai pola hubungan dari resiko dan return

yang menjawab benar hanya 40 dan pada item soal nomor 3 yang menjawab benar sebesar 10. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mengenali dan mengetahui apa itu investasi, namun untuk manfaat dan resiko dari investasi itu sendiri baik di masa sekarang ataupun yang akan datang mahasiswa masih belum memahaminya secara mendalam.

Menurut (Iqtal Amhalmad, Agus Irianto 2019) ada beberapa hal yang diduga mempengaruhi keinginan seseorang dalam berinvestasi di pasar modal adalah motivasi untuk menunjukkan eksistensi diri, pemahaman seseorang akan cara berinvestasi di pasar modal, dan juga usia. Dan salah satu yang menjadi dasar untuk melakukan sesuatu adalah motivasi. Motivasi merupakan keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong kemauan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang spesifik (Rizki Chaerul Pajar 2017). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada 10 mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Majapahit, diperoleh informasi mengenai motivasi investasi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Angket Penelitian Awal Motivasi Investasi

No	Motivasi Investasi	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya ingin berinvestasi untuk mendapatkan Pengalaman	20%	10%	60%	10%
2	Dengan berinvestsai saya belajar untuk menjadi pemimpin	20%	60%	10%	10%
3	Dengan berinvestasi saya bisa menjalin hubungan dengan siapa saja	60%	20%	10%	10%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 10 mahasiswa hanya 20% yang ingin berinvestasi untuk mendapatkan pengalaman. Dengan berinvestasi saya belajar untuk jadi pemimpin hanya 20% dan dengan berinvestasi saya dapat menjalin hubungan dengan siapa saja sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk berinvestasi masih tergolong rendah, di mana manfaat serta dampak dari berinvestasi masih belum dapat diketahui oleh mahasiswa secara mendalam.

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku/ aktifitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya (Iqbal Amhalmad, Agus Irianto 2019). Dalam hal berinvestasi, motivasi yang diperlukan dari seorang investor adalah motivasi dari dalam dirinya, di mana ketika seseorang yang telah menemukan motivasi untuk berinvestasi akan cenderung melakukan hal-hal yang berbaur tentang investasi. Seperti mengikuti kegiatan-kegiatan seminar maupun pelatihan investasi guna memperoleh tujuannya dalam melakukan investasi.

Untuk mendorong kemajuan ekonomi suatu bangsa dan juga sektor bisnis menjadi lebih efisien dan efektif, perkembangan teknologi dewasa memiliki pengaruh yang cukup besar (Timothius Tandio, and A. A. G. P. Widanaputra 2016). Kemajuan teknologi seperti internet memudahkan kita untuk mencari informasi yang kita butuhkan dengan mudah dan cepat. Apalagi untuk para mahasiswa sebagai generasi milenial yang merupakan generasi melek informasi dan teknologi. Mengingat dalam transaksi di lantai bursa sangat membutuhkan kecepatan dan ketepatan sehingga investor, broker, trader dan institusi yang terkait dapat dengan cepat menganalisa dan mengambil keputusan (Timothius Tandio, and A.

A. G. P. Widanaputra 2016). Maka dari itu perusahaan sekuritas telah memberikan fasilitas *online trading*. Fasilitas ini memudahkan investor untuk mengakses laporan keuangan, tren saham, menilai dan risiko saham bahkan untuk membaca berita. Selain itu *return* perkembangan teknologi juga dapat memudahkan para investor untuk saling berhubungan.

Dengan adanya kemajuan teknologi seperti gadget, internet, dan juga fasilitas *online trading* yang telah disediakan bukan hanya memudahkan para investor untuk bertransaksi di lantai bursa namun untuk para calon investor juga dapat mengakses informasi seputar dunia investasi di pasar modal dengan mudah, di mana pun dan kapanpun. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan mengenai kemajuan teknologi sebagai berikut :

Tabel 4.1 Angket Penelitian Awal Kemajuan Teknologi

No	Kemajuan teknologi	Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	saya sering mempergunakan gadget untuk memperoleh informasi yang saya butuhkan	90%	10%	0%	0%
2	Saya sering mengakses situs resmi bursa efek indonesia demi memperoleh informasi seputar dunia investasi	10%	10%	50%	30%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 10 mahasiswa 90% yang mempergunakan gadget mereka untuk memperoleh sebuah informasi yang mereka inginkan. Namun mahasiswa yang sering mempergunakan gadget mereka untuk mengakses situs resmi bursa efek indonesia hanya 10%. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan mereka untuk

mengakses situs resmi bursa efek indonesia maupun situs-situs lain yang membahas tentang investasi masih tergolong rendah.

Padahal kemudahan untuk mengakses informasi dan juga pengetahuan tentang berinvestasi yang telah tersedia di masa sekarang ini seharusnya dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk melakukan investasi dan memperkuat bahkan menumbuhkan minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Teori yang menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku seseorang adalah *Theory of Planned Behavior* yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dimana teori ini menjelaskan bahwa manusia akan cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku (Ajzen 1991). *The theory of planned behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya secara sistematis. Seseorang akan memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-prilaku tertentu. Maka dari itu niat berperilaku seseorang menunjukkan perilaku yang akan dilakukannya. Menurut teori ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu (1) sikap terhadap perilaku, (2) pengaruh sosial atau norma subjektif, (3) kontrol perilaku persepsian. Berdasarkan teori tersebut maka dapat menjelaskan bahwa apabila seseorang itu sudah memiliki pengetahuan terhadap investasi, maka minatnya untuk melakukan investasi juga akan timbul. Dimana dengan pengetahuan yang cukup maka akan mendorong motivasi yang ada pada orang tersebut untuk melakukan investasi. Sejalan dengan itu dalam penelitian-penelitian

sebelumnya seperti pada penelitian yang dilakukan Rizki Chaerul (2017) menunjukkan pengetahuan investasi berpengaruh secara simultan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Begitu juga penelitian yang telah dilakukan Iqbal dan Agus (2019) menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Namun dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Timothius Tandio, and A. A. G. P. Widanaputra 2016) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Meski demikian, belum ada yang meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh moderasi kemajuan teknologi pada kecenderungan peningkatan minat berinvestasi pada mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan minimnya minat berinvestasi dengan mengambil motivasi investasi dan pengetahuan investasi sebagai variabel independen, minat investasi sebagai variabel dependen dan kemajuan teknologi sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIM sebagai satu-satunya perguruan tinggi swasta di Mojokerto yang telah memiliki GI BEI sebagai sarana bagi mahasiswanya untuk berinvestasi dan juga mahasiswa Fakultas Ekonomi STIE Al-Anwar Mojokerto dan Universitas Mayjen Sungkono yang merupakan perguruan tinggi swasta yang juga merupakan PTS terbesar di Mojokerto dengan jumlah mahasiswa yang banyak. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Kemajuan Teknologi sebagai Variabel Moderasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa PTS Di Mojokerto”**

(Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit, STIE Al-Anwar, Universitas Mayjen Sungkono).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Majapahit, STIE Al-Anwar Mojokerto, dan Universitas Mayjen Sungkono?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Majapahit, STIE Al-Anwar Mojokerto, dan Universitas Mayjen Sungkono?
3. Apakah kemajuan teknologi mampu memoderasi motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Majapahit, STIE Al-Anwar Mojokerto, dan Universitas Mayjen Sungkono?
4. Apakah kemajuan teknologi mampu memoderasi pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Majapahit, STIE Al-Anwar Mojokerto, dan Universitas Mayjen Sungkono?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas islam majapahit, STIE Al-Anwar Mojokerto, dan Universitas Mayjen Sungkono.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas islam majapahit, STIE Al-Anwar Mojokerto, dan Universitas Mayjen Sungkono.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap motivasi investasi pada minat investasi dipasar modal pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Majapahit, STIE Al-Anwar Mojokerto, dan Universitas Mayjen Sungkono.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap pengetahuan investasi pada minat investasi dipasar modal pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Majapahit, STIE Al-Anwar Mojokerto, dan Universitas Mayjen Sungkono.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini memberikan wawasan terkait berinvestasi di pasar modal di lihat dari pandangan mahasiswa. Serta memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan khususnya bagi lingkungan fakultas ekonomi Universitas Islam Majapahit, STIE Al-Anwar Mojokerto dan Universitas Mayjen Sungkono.
2. Secara praktis, dapat bermanfaat dan pengetahuan baru bagi mahasiswa Universitas Islam Majapahit, STIE Al-Anwar Mojokerto dan Universitas Mayjen Sungkono khususnya Fakultas Ekonomi.

E. Pembatasan Masalah

Sebenarnya terdapat banyak pilihan untuk berinvestasi, namun investasi saham penting untuk memperkuat perekonomian Indonesia yang selama ini didominasi oleh negara asing. Maka dari itu Pemerintah menyelenggarakan program “Yuk Nabung Saham” untuk menarik minat calon investor berinvestasi saham khususnya pada mahasiswa sebagai penguat perekonomian dan peradaban. Karena, penerus masa depan bangsa Indonesia berada di tangan anak muda/mahasiswa.

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari konteks, penulis membatasi pembahasan pada pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan juga kemajuan teknologi terhadap timbulnya minat untuk berinvestasi yang kemungkinan dapat mempengaruhi. Penelitian juga membatasi responden pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIM, STIE Al-Anwar Mojokerto, dan Universitas Mayjen Sungkono.

